

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LABA AKUNTANSI, DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM**
(Studi Pada Perusahaan LQ45)

SKRIPSI



Oleh:

Nanda Reza Armawati

20219331

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LABA AKUNTANSI, DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM**
(Studi Pada Perusahaan LQ45)

SKRIPSI



Oleh:

Nanda Reza Armawati

20219331

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nanda Reza Armawati
NIM : 20.21.9331
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan LQ45).

Disetujui dan disahkan

Hari : Senin
Tanggal : 10 Januari 2022

Pembimbing



Rosita, SE.,MM.,AK.,CA

NIDN. 0020067501

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Nur Kholis, S.E.,M.Sc.

NIDN. 0516048801

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nanda Reza Armawati
NIM : 20.21.9331
Program Studi : SI Akuntansi
Judul : Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan LQ45).

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 17 Februari 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Rosita, S.E., M.M., Ak., Ca.

()

Anggota : Nur Kholis, S.E., M.Sc.

()

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H
NIDN. 0620026601

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LABA AKUNTANSI, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Pada Perusahaan LQ45)

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 2 Januari 2022

Pembuat Pernyataan,



Nanda Reza Armawati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”

(QS.Ali Imran:139)

“Permata tidak bisa berkilau tanpa gesekan. Begitu juga manusia, tidak ada manusia yang luar biasa tanpa cobaan.”

(Nanda Reza Armawati)

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini, saya persembahkan kepada :

1. Orang tuaku tersayang, Bapak Slamet Ariyadi dan Ibu Sri Sumarti terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan do'a yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan putrimu ini.
2. Adikku tersayang Noka Ardhi Cahya Winata, terima kasih atas do'a dan semangatnya.
3. Untuk mas Yoga terimakasih atas do'a dan semangat yang telah mau mendengarkan keluh dan kesah.
4. Segenap dosen dan karyawan STIE Surakarta, yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan yang baik selama perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, berkat karunia dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna memenuhi sebagian syarat Program Studi Strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta dengan judul *PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LABA AKUNTANSI, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ45)*.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Pardi, S.E.,M.M.,M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Nur Kholis, S.E.,M.Sc selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi yang selalu tak henti-hentinya memberikan bimbingan, semangat, dukungan dan telah rela meluangkan waktu beliau yang berharga untuk membantu penulis.
3. Ibu Rosita, S.E.,M.M.,Ak.,Ca selaku Dosen Pembimbing yang selalu tak henti-hentinya memberikan bimbingan, semangat, dukungan dan telah rela meluangkan waktu beliau yang berharga untuk membantu penulis.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Staff Tata Usaha STIE Surakarta yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian studi penulis.
5. Kedua orang tua saya yang tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan, dan semangat yang tiada hentinya. Terima kasih untuk segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, do'a dan perjuangan yang sangat luar biasa.

6. Adik saya tersayang yang selalu memberikan dukungan, do'a dan semangat yang luar biasa.
7. Sahabat saya terima kasih telah menjadi sahabat baik dan selalu memberikan semangat selama ini.
8. Teman- teman S1 Akuntansi angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang selalu memberi dorongan dan motivasi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih dan do'a semoga apa yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak pada umumnya.

Surakarta, 2 Januari 2022

Penulis

Nanda Reza Armawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PENULIS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Teori yang Relevan	15
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Objek Penelitian	36
B. Jenis dan Sumber Data	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Definisi Operasional.....	40
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Identitas Perusahaan	55
B. Analisis Data	57
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perkembangan Indeks Saham	8
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. Seleksi Sampel Penelitian	38
Tabel 4. Sampel Penelitian.....	39
Tabel 5. Kriteria Uji <i>Chow</i>	47
Tabel 6. Kriteria Uji <i>Hausman</i>	48
Tabel 7. Kriteria Uji <i>Langrange Multiplier</i>	48
Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 9. Hasil Uji <i>Chow</i>	60
Tabel 10. Hasil Uji <i>Hausman</i>	60
Tabel 11. Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	61
Tabel 12. Kesimpulan Model Pengujian Regresi Data Panel	61
Tabel 13. Hasil Regresi Data Panel Metode <i>Common Effect Model</i>	62
Tabel 14. Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 16. Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 17. Hasil Uji T.....	66
Tabel 18. Hasil Uji F.....	67
Tabel 19. Hasil Uji R^2	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Penelitian

Lampiran 2. Data Penelitian

Lampiran 3. Tabulasi Data

Lampiran 4. Hasil Olah Data

PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LABA AKUNTANSI, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN* SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ45)

Nanda Reza Armawati
20219331

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang berjumlah 45 emiten perusahaan. Sampel yang diambil sebanyak 16 perusahaan LQ45. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Periode pengamatan pada penelitian ini yakni 5 periode mulai tahun 2016-2020, sehingga data yang dianalisis berjumlah 80 sampel.

Analisis yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan *Eviews* versi 9.00. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji T menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, serta *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi, laba akuntansi, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return Saham*

**THE INFLUENCE OF OPERATING CASH FLOW, ACCOUNTING
PROFIT, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK RETURN (STUDY ON
LQ45 COMPANY)**

Nanda Reza Armawati
20219331

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of operating cash flow, accounting profit, and debt to equity ratio on stock returns. The population of this study is the LQ45 company, totaling 45 company issuers. The samples taken were 16 LQ45 companies. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The observation period in this study was 5 periods starting from 2016-2020, so that the data analyzed amounted to 80 samples.

The analysis used consisted of descriptive statistical analysis, panel data regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing using Eviews version 9.00. Based on hypothesis testing using the T test, it shows that the operating cash flow and accounting profit variables have a significant positive effect on stock returns, and the debt to equity ratio has an insignificant negative effect on stock returns. Based on the F test, it shows that the operating cash flow, accounting profit, and debt to equity ratio variables have a significant effect on stock returns.

Keywords : Operating Cash Flow, Accounting Profit, Debt To Equity Ratio, and Stock Return.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki kemampuan tersendiri dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Perusahaan dinilai melalui kemampuan mempertahankan nilai investasi, menghasilkan laba, dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi pengeluaran perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Edison et al (2017) kinerja adalah hasil suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar perusahaan mampu membangun dan melangsungkan usahanya, maka perusahaan memerlukan modal usaha.

Modal merupakan hal yang diperlukan bagi kelangsungan suatu usaha, perusahaan juga bisa mendapatkan bantuan permodalan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi melalui pasar modal. Menurut Munawir (2014) modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan. Salah satu alternatif agar perusahaan mendapatkan modal atau tambahan modal yaitu melalui pasar modal. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang

berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (UU No 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal).

Menurut Khairudin (2017) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara begitu pula Indonesia, karena pasar modal menjalankan dua fungsi secara bersamaan, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak investor dan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah memberikan kesempatan memperoleh *return* bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Instrumen pasar modal terbagi atas dua kelompok besar yaitu instrumen kepemilikan (*equity*) seperti saham dan instrumen utang (obligasi) seperti obligasi perusahaan, obligasi langganan, obligasi yang dapat dikonversikan menjadi saham dan sebagainya. Menurut Jogiyanto Hartono (2016) terdapat dua jenis saham yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas deviden yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi.

Salah satu pilihan investasi bagi para investor pada pasar modal adalah berinvestasi saham. Berinvestasi saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan dan kepemilikan seseorang atas badan usaha. Keuntungan berinvestasi saham

berupa dividen dan *capital gain*. Saham adalah hak kepemilikan yang dijual (Jogiyanto Hartono, 2016). Ketika investor akan menyalurkan modalnya melalui pembelian sekuritas, maka hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kemampuan investor secara rasional. Rasionalitas investor dapat diukur melalui cara mereka dalam memilih sekuritas yang memberikan hasil (*return*) maksimum pada tingkat risiko tertentu atau mempunyai risiko minimum pada tingkat pengembalian (*return*) tertentu (Rifqiawan, 2012).

Informasi menjadi sarana paling penting untuk mengambil keputusan investasi dengan pilihan untuk menjual, membeli atau menahan saham. Informasi akan bersifat informatif apabila dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Informasi yang paling mendasar bagi investor sebelum mengambil keputusan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018). Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan meliputi aset, liabilitas, ekuitas, arus kas, dan beban termasuk laba atau rugi. Dalam melakukan investasi, para investor tidak dapat mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang mereka lakukan. Namun dengan laporan keuangan dapat membantu para investor dalam menentukan keputusan berinvestasi.

Salah satu komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai sumber informasi bagi pertimbangan pilihan investasi adalah laporan arus kas. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan pendanaan dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Arus kas yang berisi tentang analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan, pendanaan (Kariyoto, 2017). Laporan arus kas bermanfaat bagi investor atau kreditor untuk memprediksi kas yang didistribusikan dalam bentuk dividen atau bunga di masa datang, serta dalam bentuk distribusi likuidasi.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan (PSAK No 2 Tahun 2016). Arus kas operasi yang sehat menyiratkan adanya fleksibilitas keuangan. Arus kas operasi dikaitkan dengan kegiatan memproduksi, menyerahkan barang, menyediakan jasa, serta transaksi lainnya yang diperhitungkan dalam penentuan laba. Arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Selain laporan arus kas, sumber informasi lain yang juga menjadi acuan investor adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018). Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba

kotor, laba operasi, dan laba bersih. Selain itu kita juga mengenal laba akuntansi yang mempunyai tujuan sama yaitu pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Riset akuntansi terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham maupun *return* saham selalu menggunakan angka laba operasi atau *Earning Per Share* (EPS) yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan jarang menggunakan angka laba kotor.

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor adalah laporan keuangan terutama pada komponen laporan arus kas dan laba perusahaan. Investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan di masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, selain kedua ukuran kinerja tersebut investor dan kreditor juga perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan.

Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analis pasar modal, seperti *broker*, *dealer*, dan manajer investasi. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya (Martiningsih & Nas, 2017). Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga

saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut (Hidayah, 2012). *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan serta sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang.

Pada dasarnya investor selalu menghendaki adanya tingkat *return* yang tinggi. Namun pada kenyataannya tidaklah selalu demikian karena naik turunnya tingkat *return* saham dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun eksternal. Selain *return*, investor juga berkepentingan terhadap likuiditas suatu saham. Likuiditas saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain harga saham, adanya keterbukaan informasi, sentimen pasar, faktor fundamental perusahaan, dan jumlah saham tercatat. Semakin likuid suatu saham maka semakin kompetitif juga harga saham tersebut. Harga saham yang terlalu mahal tentunya akan membuat saham tersebut menjadi kurang terjangkau, sehingga investor kurang tertarik untuk berinvestasi. Oleh karena itu, investor harus tepat dalam menentukan keputusan investasi.

Investasi dapat diartikan sebagai suatu komitmen penempatan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, namun tanpa harus melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Investor yang rasional akan memilih saham

yang efisien untuk meminimumkan risiko investasi tersebut, karena saham yang efisien merupakan saham yang dibentuk dengan mengoptimalkan satu dari dua dimensi, yaitu *return* ekspektasi atau risiko investasi. Menurut Tandelilin (2015) saham yang efisien dapat ditentukan dengan memilih tingkat *return* ekspektasi tertentu, kemudian meminimumkan risikonya atau meminimumkan tingkat risiko tertentu, kemudian memaksimumkan *return* ekspektasinya.

Dalam melakukan investasi, para investor tidak dapat mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang mereka lakukan. Namun dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat membantu para investor dalam menentukan keputusan investasi. IHSG adalah indikator pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia, dan rata-rata pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia tergantung pada IHSG. Jika IHSG naik, maka sebagian besar saham di Bursa Efek Indonesia juga mengalami kenaikan. Sebaliknya jika IHSG turun, maka sebagian besar saham di Bursa Efek Indonesia juga mengalami penurunan.

Fenomena pada IHSG dan beberapa indeks saham yang terjadi mulai tahun 2016-2020 yaitu terjadinya fluktuasi. Fluktuasi merupakan peristiwa naik turunnya harga saham. Fluktuasi saham ini wajar terjadi pada bidang perdagangan, karena disebabkan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Dengan melihat kondisi IHSG tersebut, maka para investor dapat menentukan keputusan investasi mengenai tingkat *return* yang akan diperoleh di masa mendatang.

Perkembangan indeks saham mulai tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Perkembangan Indeks Saham

Periode	2015	2016	2017	2018	2019	2020
IHSG	4.593,01	5.296,71	6.355,65	6.194,50	6.329,31	5.979,07
↑↓		15,32%	19,99%	-2,54%	2,18%	-5,53%
IDX30	414,73	476,82	593,11	540,77	558,46	502,27
↑↓		14,97%	24,39%	-8,82%	3,27%	-10,06%
JII	603,35	694,13	759,07	685,22	704,70	630,42
↑↓		15,05%	9,36%	-9,73%	2,84%	-10,54%
LQ45	792,03	884,62	1.079,39	982,73	1.022,72	934,89
↑↓		11,69%	22,02%	-8,96%	4,07%	-8,59%
MNC36	257,81	298,82	366,24	352,42	355,03	322,34
↑↓		15,91%	22,56%	-3,77%	0,74%	-9,21%

Sumber : Data Sekunder, 2022

Kinerja Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) pada akhir tahun 2018 menjadi yang terburuk dengan presentase sebesar -2,54% di level 6.194,50, padahal tahun 2016 dan 2017 IHSG masih memberikan *return* sebesar 15,32% dan 19,99%. Begitupun indeks saham IDX30, JII, LQ45, dan MNC36 yang juga mengalami *capital loss*. Turunnya IHSG pada tahun 2018 disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah dan mata uang negara *emerging market* lainnya terhadap dolar AS. Kondisi ini berdampak pada keluarnya dana asing dari pasar saham di negara-negara *emerging market*. Adapun negara yang mengalami pelemahan mata uang diantaranya adalah Argentina, Iran, Afrika Selatan, dan Indonesia. Namun penurunan indeks pada akhir tahun 2018 masih lebih baik jika dibandingkan pada akhir tahun 2020. IHSG terkoreksi sebesar -5,53% di level 5.979,07 dan diikuti indeks saham yang lainnya. Penyebab penurunan IHSG pada akhir tahun 2020 yaitu adanya lonjakan tinggi kasus

Covid-19 dan munculnya varian baru kasus *Covid-19* yang memunculkan teka-teki tentang efektivitas vaksin, sehingga banyak indeks saham yang melemah pada tahun ini. Hal ini menyebabkan indeks saham sukar keluar dari zona merah dan menghambat pemulihan bisnis pada tahun 2020 dan di masa mendatang.

Kondisi perekonomian yang tidak stabil dan sulit diprediksi inilah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dunia bisnis yang terjadi di pasar modal Indonesia. Hal tersebut akan menyebabkan semakin rendahnya kepercayaan investor untuk berinvestasi di pasar modal dan menunjukkan bahwa terdapat ketidakpastian dalam suatu investasi. Padahal pada umumnya investor menginginkan tingkat keuntungan yang maksimal atas investasinya, yaitu berupa *capital gain*. Mengenai nilai sebuah saham juga menyangkut dengan perkiraan prestasi perusahaan di masa depan. Prestasi perusahaan dapat dinilai dari besarnya kinerja keuangan selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan bisa diamati dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara periodik. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat digunakan sebagai input untuk mengukur perubahan harga saham. Maka dari itu investor harus memperhitungkan *return* dari investasi yang dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman & Suriawinata (2020) menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham, arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Lasmanita et al., (2018) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham dan laba akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Untuk menindaklanjuti penelitian empiris tersebut, maka penulis akan mengembangkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya yaitu penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang terdiri dari arus kas operasi, laba akuntansi dan *debt to equity ratio*. Penulis memilih arus kas operasi karena aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Berguna dalam menentukan apakah operasional perusahaan mampu untuk melunasi pinjaman, membayar deviden, serta melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan lain. Selain itu arus kas operasi juga menjadi dasar prediksi dari ketidakpastian kesehatan keuangan perusahaan pada masa mendatang. Penelitian yang dilakukan Rizal & Ana (2016) menguji komponen arus kas menemukan bukti bahwa arus kas operasi mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan *return* saham dibanding hubungan arus kas investasi dan pendanaan terhadap *return* saham. Semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai *return* saham. Sebaliknya semakin rendah arus kas operasional perusahaan maka

semakin rendah kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai *return* saham.

Kemudian penulis memilih laba akuntansi sebagai variabel independen karena laba digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen selama periode tertentu. Melalui informasi laba akuntansi dapat diketahui keuntungan atau kerugian pendapatan yang dialami perusahaan. Selain itu laba akuntansi juga digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen maupun investor. Penelitian yang dilakukan oleh (Setia et al., 2018) menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin meningkat pula keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan, semakin menurun pula keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang memiliki laba yang besar akan mampu membayar deviden yang besar pula.

Dalam penelitian ini penulis menambahkan satu variabel yaitu *debt to equity ratio* karena rasio ini menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan berdasarkan perspektif keuangan internalnya. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Ekuitas dan jumlah liabilitas ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. Melalui rasio *debt to equity ratio* investor dapat mengetahui apakah perusahaan mampu membiayai hutang-hutangnya dengan modal

sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin, 2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* menandakan bahwa semakin besar pembiayaan yang dilakukan dengan hutang. Sebaliknya semakin rendah rasio *debt to equity ratio* menandakan bahwa semakin kecil pembiayaan yang dilakukan dengan hutang. Tingkat hutang yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi dan mengakibatkan investor cenderung menghindari berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada menurunnya harga saham dan *return* saham perusahaan.

Pada penelitian ini penulis memperbanyak jumlah tahun periode pengamatan yakni 5 tahun mulai dari tahun 2016-2020 agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam mengestimasi *return* saham. Semakin banyak tahun periode maka semakin banyak bahan yang dijadikan acuan perbandingan, sehingga tingkat keakuratannya juga lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan LQ45).”**

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 tahun 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 tahun 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama terkait pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Dapat menambah ilmu dan wawasan dalam hal pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.
- b. Bermanfaat dalam pemenuhan informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya tentang pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.
- c. Dapat memberikan tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut. Selain itu penelitian ini juga sangat berguna dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada di pasar modal.
- d. Penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sesuatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor) (Spence, 1973). Di mana informasi mengenai perubahan harga dan volume saham mengandung informasi dalam memberikan bukti yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Khairudin, 2017).

Informasi yang disajikan pada publik sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal kepada para investor dalam mengambil keputusan investasi. Sinyal tersebut dapat mengandung *good news* atau *bad news*. Jika sinyal perusahaan memberikan informasi *good news*, maka harga saham akan naik tetapi jika perusahaan memberikan informasi *bad news*, maka harga saham akan turun. Pengungkapan informasi *good news* maupun *bad news* dianggap sebagai sinyal terhadap pasar modal, sehingga mampu mengurangi asimetri informasi, mengoptimalkan *financing cost*, dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Teori sinyal dapat menjelaskan hubungan pengungkapan informasi dengan nilai perusahaan.

Laporan keuangan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara transparan. Sehingga laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dilihat sebagai sinyal yang baik bagi para investor dan harga saham pada perusahaan tersebut menjadi naik.

2. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal). Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat, dalam pengertian fisik adalah yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek.

Menurut Khairudin (2017) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan berkaitan lainnya.

Menurut Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, instrumen pasar modal adalah sebagai berikut :

a. Saham

Saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Saham termasuk salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal. Dengan memiliki saham, investor akan memperoleh dividen dan dapat memanfaatkan fluktuasi harga saham dengan menjual saham tersebut untuk memperoleh keuntungan yang dinamakan *capital gain*.

b. Obligasi

Obligasi merupakan sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor sebagai pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan (emiten).

c. Reksadana

Reksadana merupakan sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana untuk dikelola oleh manajer investasi profesional, agar digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun pasar uang.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan dari suatu

entitas. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu (Al Haryono, 2011). Sedangkan menurut Suteja. (2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan PSAK No 1 (Revisi 2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Menurut Sofyan (2015) menyatakan bahwa karakteristik kualitas laporan keuangan dimaksudkan untuk meningkatkan manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga lebih bermanfaat bagi para pengguna. Adapun karakteristik kualitas laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli form (dokumen), netralitas, pertimbangan sehat (*prudence*), kelengkapan, dan dapat dibandingkan.

Berdasarkan PSAK No 1 (Revisi Tahun 2017) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen di antaranya yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Tujuan penerapan PSAK No 1 adalah untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan, baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

4. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan cepat dijadikan kas dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain (PSAK No 2 Tahun 2016). Sedangkan menurut Riski Bawelle et al., (2016) laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari setiap aktivitas, yaitu dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan arus kas disusun untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang biasanya dituntut untuk mengembalikan kas kepada pemilik dan kreditur yang harus dibayar dengan kas sehingga banyak yang mengambil keputusan menginginkan suatu laporan yang difokuskan pada kas.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas dapat menggambarkan secara terperinci perubahan salah satu akun penting dalam neraca yakni akun kas (Gabriella et al., 2018).

Menurut Harahap. (2011) arus kas diklasifikasikan menjadi 3 aktivitas yaitu :

a. Aktivitas operasi

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba dan dilaporkan dalam laporan laba rugi yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi.

b. Aktivitas investasi

Aktivitas investasi yaitu transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi bukan kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan arus kas masuk.

c. Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya dalam kategori arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dan untuk kepentingan perusahaan.

5. Arus Kas Operasi

Menurut Harahap (2011) arus kas operasi merupakan arus kas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan

investasi atau pendanaan. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup adalah sebagai berikut :

- a. untuk melunasi pinjaman
- b. memelihara kemampuan operasi entitas
- c. membayar dividen
- d. melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (PSAK No 2 Tahun 2016).

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah sebagai berikut :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
- b. Penerimaan kas dari royalty, fee, komisi, dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya

- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan (PSAK No 2 Tahun 2016)

Perusahaan sekuritas dapat memiliki sekuritas untuk diperdagangkan sehingga sama dengan persediaan yang dibeli untuk dijual kembali. Maka arus kas yang berasal dari pembelian dan penjualan dalam transaksi atau perdagangan sekuritas tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sama halnya dengan pemberian kredit oleh lembaga keuangan juga harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, karena berkaitan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan lembaga keuangan (PSAK No 2 Tahun 2016).

6. Laba Akuntansi

Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang serta sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin baik suatu bisnis dalam penanaman modal. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2014).

Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal. Laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan biaya penghasilan itu (Harahap, 2011).

Menurut Faisal Abdullah. (2013) terdapat 3 jenis laba akuntansi diantaranya yaitu :

- a. Laba kotor (*gross profit*), merupakan selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan perusahaan.
- b. Laba operasional (*operating profit*), merupakan laba kotor setelah dikurangi dengan biaya dari aktivitas-aktivitas operasional perusahaan.
- c. Laba bersih (*net income*), merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya, dengan kata lain laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi dengan biaya bunga dan pajak penghasilan (PPh).

Indikator laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih (*net income*) yang merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi biaya operasional dikurangi biaya bunga dan pajak penghasilan. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi merupakan laba bersih perusahaan.

Laba bersih tersebut didapatkan setelah dikurangi dengan biaya operasional dan beban pajak (Endang Masitoh W., 2017).

7. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan perbandingan liabilitas dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. DER merupakan salah satu rasio yang dibutuhkan oleh investor. Investor perlu mengetahui kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal pinjaman dan modal sendiri (Yuni, 2016). Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi, karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan (Puspitadewi dan Rahyuda, 2016).

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017) DER adalah mengukur presentase kewajiban pada struktur ekuitas perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah kewajiban. Kewajiban merupakan hutang

untuk mendapatkan pendanaan yang membutuhkan pembayaran di masa depan dalam bentuk uang, jasa, atau aset lainnya. Kewajiban umumnya dilaporkan sebagai kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar, sedangkan ekuitas merupakan klaim pemilik atas aset bersih perusahaan (Yunietha & Palupi, 2017).

8. *Return Saham*

Pada kegiatan perdagangan saham, investor akan mengharapkan adanya *return* saham. *Return* saham adalah imbal hasil yang diperoleh investor ketika melakukan suatu kegiatan investasi berupa pembelian saham. *Return* saham dapat diartikan sebagai keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasinya, dengan adanya keuntungan tersebut seorang investor akan tertarik untuk melakukan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang (Yunietha & Palupi, 2017).

Menurut Brigham & Houston (2014) *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). Dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan hasil atau laba atas suatu surat berharga atau investasi modal yang biasanya dinyatakan dalam tingkat presentase tertentu.

Komponen *return* saham yaitu *capital gain* dan *capital lost* yang merupakan selisih antara harga saham pada awal periode dengan harga saham di akhir periode. Jika harga saham pada akhir periode lebih tinggi

dibanding awal periode, maka dapat dikatakan investor memperoleh *capital gain*, jika yang terjadi sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh *capital lost* (Putra dan Dana, 2016).

Investor selalu mengharapkan *return* saham yang tinggi, karena salah satu tujuan berinvestasi adalah mendapatkan *return* atau pengembalian. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor enggan melakukan investasi. Oleh karena itu, *return* saham dijadikan sebagai salah satu indikator prestasi perusahaan secara langsung kepada pemegang saham. *Return* saham sendiri berupa pengembalian sejumlah nominal saham beserta hasilnya dari pihak *broker* atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

9. Hubungan Arus Kas Operasi dengan *Return* Saham

Aktivitas operasi adalah penghasil utama pendapatan perusahaan. Indikator arus kas operasi yaitu dapat menentukan apakah dari aktivitas operasi, perusahaan dapat menghasilkan dana yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dari aktivitas investasi maupun pendanaan. Penelitian yang dilakukan (Rizal & Ana, 2016) yang menguji komponen arus kas menemukan bukti bahwa arus kas operasi mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan *return* saham dibanding hubungan arus kas investasi dan pendanaan terhadap *return* saham.

Semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai *return* saham. Sebaliknya semakin rendah arus kas operasional perusahaan maka semakin rendah kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai *return* saham.

10. Hubungan Laba Akuntansi dengan *Return* Saham

Informasi laba akuntansi memberikan peranan penting bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Setia et al., 2018) menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin meningkat pula keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan *return* saham. Sebaliknya semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan, semakin menurun pula keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena perusahaan yang memiliki laba yang besar akan mampu membayar deviden yang besar pula.

11. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Return* Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin, 2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* menandakan bahwa semakin besar pembiayaan yang dilakukan dengan hutang. Sebaliknya

semakin rendah rasio *debt to equity ratio* menandakan bahwa semakin kecil pembiayaan yang dilakukan dengan hutang, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Tingkat hutang yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi dan mengakibatkan investor cenderung menghindari berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada menurunnya harga saham dan *return* saham perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tumbel et al., (2017) menggunakan alat analisis regresi data panel diperoleh hasil bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Sulaiman & Suriawinata (2020) menggunakan alat analisis regresi data panel diperoleh hasil bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, arus kas pendanaan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan, serta *current ratio* dan risiko saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Di sisi lain ada penelitian Darmayanti (2018) menggunakan alat analisis regresi data panel diperoleh hasil bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan, size perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Faidah et al., (2020) menggunakan alat analisis regresi data panel diperoleh hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya ada penelitian Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin (2020) menggunakan alat analisis regresi data panel diperoleh hasil bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian Izuddin (2020) menggunakan alat analisis regresi data panel diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *return on assets* dan *total assets turn over* tidak berpengaruh signifikan, *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Lasmanita et al., (2018) menggunakan alat analisis regresi data panel diperoleh hasil bahwa *return on equity* dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, serta ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berikut disajikan tabel penelitian terdahulu yang digunakan penulis dalam mengembangkan penelitian ini :

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

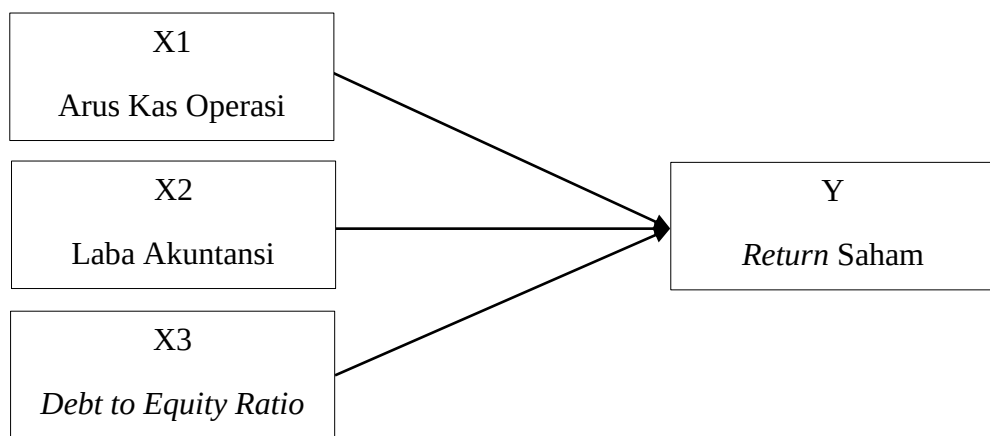
No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Tumbel et al., (2017)	Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap <i>Return Saham</i>	X1 = Laba Akuntansi X2 = Arus Kas Operasi Y = <i>Return Saham</i>	Laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Sulaiman & Suriawinata, (2020)	Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, <i>Debt to equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , dan Risiko Saham terhadap <i>Return Saham</i>	X1 = Laba Akuntansi X2 = Arus Kas Operasi X3 = Arus Kas Pendanaan X4 = <i>Debt to Equity Ratio</i> X5 = <i>Current Ratio</i> X6 = Risiko Saham Y = <i>Return Saham</i>	Laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, arus kas pendanaan dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, serta <i>current ratio</i> dan risiko saham berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3	Darmayanti, (2018)	Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Size Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i>	X1 = Laba Akuntansi X2 = Arus Kas Operasi X3 = Arus Kas Investasi X4 = Arus Kas Pendanaan X5 = Size Perusahaan Y = <i>Return Saham</i>	Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, size perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4	Faidah et al., (2020)	Pengaruh Perubahan Arus Kas Operasi	X1 = Arus Kas Operasi X2 = Laba	Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap

		dan Laba Akuntansi terhadap <i>Return Saham</i>	Akuntansi $Y = \text{Return Saham}$	<i>return</i> saham, dan laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5	Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin, (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return Saham</i>	$X1 = \text{Current Ratio}$ $X2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X3 = \text{Net Profit Margin}$ $Y = \text{Return Saham}$	<i>Current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
6	Izuddin, (2020)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap <i>Return Saham</i>	$X1 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X2 = \text{Return On Assets}$ $X3 = \text{Total Assets Turn Over}$ $X4 = \text{Net Profit Margins}$ $Y = \text{Return Saham}$	<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>return on assets</i> dan <i>total assets turn over</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7	Lasmanita et al., (2018)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	$X1 = \text{Return On Equity}$ $X2 = \text{Arus Kas Operasi}$ $X3 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $X4 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $Y = \text{Return Saham}$	<i>Return on equity</i> dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, serta ukuran perusahaan dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Keterangan :

1. Variabel Independen/Variabel Bebas

Variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Arus Kas Operasi (X1), Laba Akuntansi (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3).

2. Variabel Dependen/Variabel Terikat

Variabel yang merupakan suatu jawaban atas hasil perilaku yang dirangsang. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Return Saham* (Y).

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Arus Kas Operasi (X1)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor. Informasi dalam aktivitas operasi ini menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) telah memberikan sinyal dan dapat menjadi suatu pertimbangan bagi pihak penerima (investor). Informasi ini berguna untuk memberikan penilaian kinerja perusahaan dan dapat membuat permintaan atas saham sehingga dapat menyebabkan peningkatan harga pasar saham dan *return* saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Faidah et al., (2020) serta penelitian Setia et al., (2018) mengatakan hasil yang sama bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian Almilia (2012) yang

mengatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: Arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2. Laba Akuntansi (X2)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor. Informasi laba akuntansi dalam laporan laba rugi memberikan peranan penting bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan mampu membayar dividen yang besar pula. Sehingga dapat menyebabkan peningkatan *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) telah memberikan sinyal dan dapat menjadi suatu pertimbangan bagi pihak penerima (investor).

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Tumbel et al., (2017) serta Nursita (2021) yang mengatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

3. *Debt to Equity Ratio (X3)*

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor. Informasi pada *debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya dengan modal sendiri perusahaan, rasio ini menunjukkan solvabilitas suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* menandakan bahwa semakin besar pembiayaan yang dilakukan dengan hutang. Besarnya beban hutang yang ditanggung oleh manajemen dapat mengurangi jumlah laba perusahaan yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap penurunan harga serta *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) telah memberikan sinyal dan dapat menjadi suatu pertimbangan bagi pihak penerima (investor).

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Hasanudin dan Dipa Teruna Awaloedin (2020) serta Izuddin (2020) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45 tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Arus kas operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
2. Laba akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
3. *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.
4. Arus kas operasi, laba akuntansi, dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan sebaiknya melakukan tindakan-tindakan dalam upaya meningkatkan *return* saham, yaitu dengan meningkatkan arus kas operasi, laba akuntansi, dan mengurangi *debt to equity ratio*. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus mengantisipasi tingginya risiko saham perusahaan di masa mendatang.
2. Investor diharapkan memperhatikan perusahaan yang memiliki arus kas operasi dan laba akuntansi yang tinggi, karena semakin tinggi arus kas operasi maupun laba akuntansi berarti semakin tinggi pula *return* saham pada perusahaan tersebut. Kemudian memilih perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* yang kecil, karena semakin kecil *debt to equity ratio* berarti semakin tinggi nilai *return* saham.
3. Keterbatasan penelitian ini yaitu kurangnya jumlah sampel dan variabel independen yang diteliti. Maka bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengganti populasi pada indeks saham lainnya ataupun pada sektor tertentu agar dapat menambah jumlah sampel, dan menambah variabel independen lainnya yang belum diteliti, seperti *economic value added*, *residual income*, *return on asset*, *net profit margin*, *price earning ratio*, ukuran perusahaan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Samarinda*.
- Almilia, L. S. dan D. S. (2012). *KRISIS KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ Oleh : Luciana Spica Almilia dan Dwi Sulistyowati*. 1–17.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Mendukung Good Governance dalam Memasuki MEA (Studi Empiris Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2014). *Book of Proceedings Published by Universitas Negeri Padang*, c, 1–19. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2058/1_Agus Tri Basuki%2C Nano Prawoto %28hal 1-19%29_0.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2058/1_Agus%20Tri%20Basuki%20Nano%20Prawoto%20hal%201-19%29_0.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Darmayanti, N. (2018). PENGARUH LABA AKUNTANSI, KOMPONEN ARUS KAS DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (Study Kasus Perusahaan LQ-45 Di Bei Tahun 2013-2017). *J-Macc*, 1(2), 139–152.
- Edison, E., Kartika, T., & Lestari, R. I. D. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Di Sentra Industri Kulit Sukaregang. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 4(1), 51–60.
- Endang Masitoh W., S. P. Y. C. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01), 113–123. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.27>
- Faidah, N., Salim, M. A., & Saraswati, E. (2020). Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Manajemen*, 2, 80–94.
- Faisal Abdullah. (2013). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. 6(1), 19–28.
- Gabriella, G., Kodong, T. I., & Mawikere, L. M. (2018). *Ipteks Laporan Arus Kas sebagai Pengukur Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sulutgo*. 02(02), 98–103.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 Edisi 9 (ST-107). *Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia*, 53(9), 1–22.
- Ghozali dan Chariri. (2014). *Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009)*.
- Harahap. (2011). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal WIGA*, 5(1), 58–67.

- Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin, F. Y. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018*. 1, 6–19.
- Izuddin, M. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1646>
- Jogiyanto Hartono. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Kariyoto. (2017). *Tinjauan Literatur Tentang Penelitian Arus Kas di Indonesia Periode 2017-2019*. 3, 84–95.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2).
- Khairudin. (2017). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Lasmanita, Wijono, C. L., & Pakpahan, Y. (2018). Pengaruh Return On Equity, Arus Kas Aktivitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012—2015. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 15(1), 113–143.
- Martiningsih, T., & Nas, S. (2017). *the Influence of Bank Indonesia Interest Rates and Earning Per Share of Chemical Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013 To 2017 Manufaktur Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa*. 6, 1–14.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Puspitadewi dan Rahyuda. (2016). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham : Analisis Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.511>
- Putra dan Dana. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI*. 5(11), 6825–6850.
- Putri Nur Khamary Dwi. (2016). *Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi*.
- Rachmawati, R. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 77–92.
- Rifqiawan, R. A. (2012). Dalam Pemilihan Dan Penentuan Portofolio Optimal Pada Saham-Saham. *Economica*, XI(2), 1–14.
- Riski Bawelle, R., Sondakh, J. J., & Lambey, R. (2016). *Analisis Arus Kas Bersih*

Operasi Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia Analysis of Net Operating Cash Flow As a Measure of Financial Performance in the Cigarette Industry in Indonesia Stock Exchange. 16 No. 03(03), 847–859.

- Rizal, N., & Ana, S. R. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar DI BEI Tahun 2012-2014). *Rizal, Noviansyah Ana, Selvia Roos*, 6(2), 65–76.
- Setia, M., Purwanto, N., & Setiyowati, S. W. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4219>
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset AKUNTANSI*, 5(5), 1–17.
- Sofyan. (2015). Penerapan PSAK No . 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. LMI. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 1(1), 1080–1084.
- Spence. (1973). Job Market Signaling Author (s): Michael Spence Source : The Quarterly Journal of Economics , Vol . 87 , No . 3 (Aug ., 1973), pp . 355-374. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2017). Pelatihan Metode Pelatihan Kuantitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 223–232.
- Sukmawati Sukamulja. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan melalui ROA dan DER terhadap Harga Saham. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sulaiman, & Suriawinata, I. S. (2020). *Analisis Pengaruh Laba Akuntansi , Arus Kas Operasi , Arus Kas Pendanaan , Debt to Equity Ratio , Current Ratio dan Risiko Saham Terhadap Return Saham*. 29(01), 90–107.
- Suteja. (2018). *Analisa Proyeksi Kinerja Keuangan PT . XL Axiata*. 2(1), 39–45.
- Tumbel, gilbert ayub, Tinangon, J., & Walandouw, stanley kho. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(1), 173–183.
- Yuni, ria restu. (2016). *Pengaruh Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Sampoerna Agro, Tbk dan entitas anak*. 1(4), 946–956.
- Yunietha, Y., & Palupi, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 292–303.

<https://www.idx.co.id/> Diakses pada 26 Agustus 2021

<https://finance.yahoo.com/> Diakses pada 30 Agustus 2021